



EKPLORASI PENGGUNAAN *SYLLABIC METHOD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Gladys Aprilia¹, Yustia Suntari², Chrisnaji Banindra Yudha³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

e-mail: gladys.aprilia@mhs.unj.ac.id¹, yustiasuntari@unj.ac.id², chrisnaji@unj.ac.id³

Diterima: 16/5/2026; Direvisi: 24/5/2026; Diterbitkan: 4/6/2026

ABSTRAK

Hambatan membaca permulaan masih menjadi salah satu tantangan yang banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar, terutama pada kemampuan mengenali huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, dan membaca satuan bahasa secara lancar. Di sisi lain, kajian mengenai *Syllabic Method* lebih banyak berfokus pada pengukuran hasil belajar sehingga gambaran mengenai implementasi metode, dukungan media, dan respons siswa belum banyak disintesis secara komprehensif. Kajian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana *Syllabic Method* diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan sekaligus mengidentifikasi kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan menelusuri artikel ilmiah dari Google Scholar, SINTA, dan *Publish or Perish*. Dari 40 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria relevansi dan kredibilitas dipilih sebagai sumber kajian. Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa *Syllabic Method* membantu siswa membangun kemampuan membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, hingga peningkatan kelancaran dan ketepatan membaca. Temuan lain memperlihatkan bahwa efektivitas metode ini semakin kuat ketika didukung oleh media visual, media digital interaktif, dan permainan edukatif yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, tetapi juga dengan keterhubungan antara tahapan pembelajaran, dukungan media, dan partisipasi aktif siswa dalam membangun kemampuan literasi dasar.

Kata Kunci: *Metode Suku Kata, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Early reading difficulties remain one of the major challenges encountered among elementary school students, particularly in recognizing letters, connecting symbols with sounds, and reading language units fluently. At the same time, studies on the *Syllabic Method* have largely concentrated on learning outcomes, leaving its implementation process, instructional media support, and students' responses insufficiently synthesized. This study was conducted to examine how the *Syllabic Method* is implemented in beginning reading instruction and to identify its contribution to the development of elementary students' reading abilities. The analysis employed a qualitative descriptive approach through a library research design by reviewing scholarly articles retrieved from Google Scholar, SINTA, and *Publish or Perish*. Of the 40 articles initially identified, 20 articles that met the relevance and credibility criteria were selected as the primary sources of analysis. The findings indicate that the *Syllabic Method* supports students in developing reading skills progressively, beginning with letter recognition,



syllable decoding, and extending to improved reading fluency and accuracy. The review further reveals that the effectiveness of this method is strengthened when supported by visual media, interactive digital tools, and educational games that encourage active student engagement. These findings suggest that successful beginning reading instruction depends not only on the teaching method employed but also on the interplay among instructional sequencing, media support, and students' active participation in constructing foundational literacy skills.

Keywords: *Syllabic Method, Beginning Reading, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada tahun-tahun awal sekolah dasar masih menjadi salah satu titik krusial dalam perjalanan belajar siswa. Ketika peserta didik belum mampu menghubungkan simbol tertulis dengan bunyi bahasa secara tepat, hambatan yang muncul tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga meluas ke berbagai mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman terhadap informasi tertulis. Dalam konteks tersebut, tantangan pendidikan dasar saat ini tidak semata-mata berkaitan dengan penyediaan akses belajar, melainkan juga bagaimana sekolah mampu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh fondasi literasi yang memadai sejak awal. Tuntutan ini semakin relevan di tengah transformasi pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Miasari et al. (2025) menempatkan perkembangan teknologi pendidikan sebagai salah satu faktor yang turut mengubah cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan informasi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pada fase awal sekolah dasar menjadi semakin menentukan kesiapan siswa menghadapi lingkungan belajar yang terus berkembang.

Perubahan cara pandang terhadap pembelajaran pada akhirnya menempatkan literasi sebagai salah satu kemampuan yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pendidikan dasar. Literasi saat ini tidak lagi dipahami sebatas keterampilan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan mengakses, menafsirkan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam berbagai situasi kehidupan. Perspektif tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang memandang literasi sebagai kemampuan memaknai informasi secara kritis untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah dasar, kemampuan tersebut menjadi pintu masuk bagi penguasaan berbagai kompetensi akademik lainnya. Harahap et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika saling berkaitan dalam membentuk kemampuan belajar yang utuh. Dengan demikian, penguatan budaya literasi pada jenjang pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengalaman membaca yang diperoleh siswa sejak tahap awal pembelajaran.

Pada fase tersebut, membaca permulaan berfungsi sebagai proses pengenalan terhadap sistem bahasa tulis yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca lanjutan. Siswa mulai mempelajari hubungan antara huruf, bunyi, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara bertahap. Huduni et al. (2022) menjelaskan bahwa membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali lambang bahasa tulis, tetapi juga kemampuan mengucapkan lambang bunyi secara tepat. Dari sudut pandang perkembangan belajar, proses tersebut merupakan tahap pembentukan kemampuan menghubungkan simbol visual dengan representasi bunyi yang bermakna. Keberhasilan pada tahap ini akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Sebaliknya,



hambatan yang muncul pada fase awal sering kali menjadi sumber kesulitan belajar yang berkelanjutan.

Berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa persoalan membaca permulaan masih ditemukan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Gambaran tersebut sejalan dengan berbagai indikator literasi yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan masih menjadi tantangan dalam pendidikan dasar Indonesia. Pada level kelas awal, tantangan tersebut tampak dalam bentuk yang lebih mendasar. Ain dan Ain (2024) mengidentifikasi adanya kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip, membaca gabungan konsonan, serta melafalkan kata sederhana secara lancar. Pada konteks yang berbeda, Alkhasanah et al. (2023) menemukan hambatan berupa kesulitan membaca diftong, kluster, dan kecenderungan mengulang kata saat membaca. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap penguasaan keterampilan dasar membaca yang belum stabil. Situasi ini menjadi perhatian serius karena kemampuan memahami informasi tertulis pada jenjang berikutnya dibangun di atas keterampilan yang berkembang pada fase membaca awal. Ketika hambatan tersebut tidak tertangani sejak dini, kesulitan belajar berpotensi meluas pada berbagai bidang studi yang mengandalkan kemampuan membaca sebagai sarana utama memperoleh pengetahuan.

Kompleksitas persoalan membaca permulaan menunjukkan bahwa keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual siswa. Kesiapan belajar, perkembangan bahasa, dan motivasi berinteraksi dengan berbagai faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Marhamah dan Zikriati (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, praktik pembelajaran membaca di sejumlah sekolah dasar masih memperlihatkan dominasi pendekatan yang berorientasi pada penghafalan huruf melalui kegiatan mengeja secara berulang. Pendekatan tersebut memang membantu pengenalan simbol bahasa, tetapi belum selalu memberikan pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara huruf, bunyi, dan makna. Akibatnya, sebagian siswa mampu menyebutkan huruf secara terpisah, namun mengalami kesulitan ketika harus menggabungkannya menjadi satuan bahasa yang bermakna.

Dalam situasi tersebut, *Syllabic Method* menawarkan pendekatan yang menempatkan suku kata sebagai unit utama dalam proses belajar membaca. Melalui pendekatan ini, siswa diperkenalkan pada pola bunyi yang lebih dekat dengan penggunaan bahasa sehari-hari dibandingkan pengenalan huruf secara terpisah. Dewi et al. (2022) menjelaskan bahwa metode suku kata membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara bertahap melalui pengenalan pola-pola suku kata. Sejalan dengan itu, Sulfiana et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara sistematis mulai dari pengenalan suku kata hingga pembentukan kata dan kalimat sederhana. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui tahapan yang konkret dan berurutan. Dengan demikian, *Syllabic Method* dipandang mampu menyediakan pengalaman belajar membaca yang lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh siswa pada fase awal pembelajaran.

Efektivitas pendekatan tersebut telah dilaporkan dalam berbagai penelitian mutakhir. Mulyani et al. (2024) menunjukkan bahwa metode suku kata membantu siswa membaca tanpa ketergantungan yang berlebihan pada proses mengeja huruf demi huruf. Temuan serupa dilaporkan oleh Sulfiana et al. (2023) yang menemukan peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan *Syllabic Method* pada siswa sekolah dasar. Pada kelompok siswa berkebutuhan khusus, Widodo dan Mahmudah (2025) juga menemukan adanya peningkatan



keterampilan membaca permulaan setelah penggunaan metode yang sama. Meskipun menghasilkan kesimpulan yang relatif konsisten mengenai efektivitas metode suku kata, ketiga kajian tersebut lebih berorientasi pada capaian hasil belajar dan tingkat peningkatan kemampuan membaca. Sementara itu, informasi mengenai bagaimana metode diterapkan dalam praktik pembelajaran, bentuk dukungan media yang menyertainya, penyesuaian terhadap karakteristik siswa, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih belum banyak memperoleh perhatian. Akibatnya, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memungkinkan metode suku kata bekerja secara efektif masih belum tergambarkan secara utuh dalam literatur yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai *Syllabic Method* masih menyisakan ruang eksplorasi yang penting untuk dikembangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga aspek yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah, yaitu proses implementasi metode suku kata, pemanfaatan media pembelajaran pendukung, dan respons siswa selama pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Fokus tersebut berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pengukuran peningkatan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan metode. Melalui pendekatan eksploratif berbasis kajian literatur, penelitian ini berupaya membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme penerapan *Syllabic Method* dalam berbagai konteks pembelajaran sekolah dasar. Kontribusi yang diharapkan tidak hanya berupa pemetaan efektivitas metode, tetapi juga penyediaan kerangka pemahaman yang dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca permulaan yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun melalui penelusuran dan pembacaan kritis terhadap publikasi ilmiah yang membahas penerapan *Syllabic Method* pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Proses penelusuran dilakukan menggunakan Google Scholar, portal SINTA, dan *Publish or Perish* dengan fokus pada artikel yang diterbitkan dalam rentang 2021–2025. Dari hasil pencarian awal diperoleh 40 artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Seluruh dokumen kemudian ditelaah kembali berdasarkan kesesuaian substansi, relevansi dengan fokus pembelajaran membaca permulaan, status publikasi pada jurnal terindeks SINTA, serta kelengkapan informasi hasil penelitian. Tahap penyaringan tersebut menghasilkan 20 artikel yang dinilai paling representatif untuk menggambarkan perkembangan kajian mengenai penerapan *Syllabic Method* pada konteks pendidikan dasar.

Pemahaman terhadap literatur yang telah terpilih tidak dilakukan melalui pembacaan sederhana, melainkan melalui proses pengorganisasian informasi secara sistematis menggunakan format pemetaan literatur. Setiap artikel dicermati dengan memperhatikan identitas publikasi, tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, media pembelajaran yang menyertai penerapan metode suku kata, serta temuan utama yang dilaporkan penulis. Informasi yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema sehingga hubungan antartemuan dari berbagai sumber dapat terlihat lebih jelas. Cara ini memungkinkan pola implementasi, variasi penggunaan media, dan kontribusi metode terhadap kemampuan membaca permulaan dipahami secara lebih utuh dibandingkan jika setiap artikel dibaca secara terpisah.

Seluruh data yang telah terorganisasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berulang selama proses kajian.



Informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian terlebih dahulu disisihkan, sementara data yang relevan dipertahankan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Hasil pengelompokan kemudian ditampilkan dalam bentuk sintesis naratif untuk memperlihatkan kecenderungan temuan yang muncul pada berbagai penelitian. Pada tahap akhir, keterhubungan antarhasil kajian ditafsirkan secara komprehensif sehingga diperoleh gambaran mengenai pola penerapan *Syllabic Method*, dukungan media pembelajaran yang digunakan, serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis terhadap 20 artikel ilmiah yang relevan dengan penerapan *Syllabic Method* dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Seluruh artikel dipilih melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, keterkaitan dengan kemampuan membaca permulaan, penggunaan metode suku kata, serta publikasi dalam lima tahun terakhir pada jurnal terindeks SINTA. Penelusuran terhadap berbagai sumber tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan temuan yang relatif konsisten meskipun dilakukan pada konteks sekolah, karakteristik siswa, dan media pembelajaran yang berbeda. Secara umum, *Syllabic Method* berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca pada tahap awal melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dari pengenalan huruf menuju pembentukan kata dan kalimat sederhana. Selain berpengaruh terhadap aspek keterampilan membaca, sejumlah penelitian juga memperlihatkan adanya perubahan pada keterlibatan siswa selama proses belajar. Temuan lain yang muncul secara berulang menunjukkan bahwa efektivitas metode suku kata cenderung meningkat ketika dipadukan dengan media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, visual, dan interaktif. Adapun sintesis hasil penelitian dari 20 artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Utama Penelitian tentang Penerapan *Syllabic Method* dalam Membaca Permulaan

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Media/Metode	Temuan Utama
1	Fadillah et al. (2024)	Membaca nyaring siswa SD	Kartu bergambar	Meningkatkan kelancaran membaca dan ketuntasan belajar siswa
2	Tanjung & Anas (2023)	Kualitas membaca siswa	Kartu suku kata	Pembelajaran lebih efektif dibanding metode konvensional
3	Fadila & Guswita (2025)	Membaca permulaan	Media pohon kata	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa
4	Rahayu et al. (2025)	Kesiapan membaca siswa	Kartu suku kata	Membantu kesiapan membaca dan rasa percaya diri siswa
5	Suyadi & Sari (2021)	Implementasi metode suku kata	<i>Syllabic method</i>	Membantu pengenalan huruf, suku kata, dan kata
6	Dewi et al. (2022)	Membaca permulaan SD	Metode suku kata	Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah
7	Apriani et al. (2026)	Hasil belajar Bahasa Indonesia	Roda suku kata dan PjBL	Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa



No	Peneliti	Fokus Penelitian	Media/Metode	Temuan Utama
8	Apriliyani et al. (2024)	Membaca permulaan digital	Genially	Meningkatkan antusiasme dan kemampuan membaca
9	Denanda et al. (2025)	Pelafalan suku kata	<i>Magic Letter Pinwheel</i>	Membantu pelafalan dan pengenalan huruf
10	Sulfiana et al. (2023)	Kemampuan membaca awal	<i>Syllabic method</i>	Membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan
11	Mulyani et al. (2024)	Implementasi metode suku kata	Buku kontekstual	Membantu pembelajaran membaca lebih bermakna
12	Widodo & Mahmudah (2025)	Membaca siswa tunarungu	Metode suku kata	Memberikan peningkatan keterampilan membaca
13	Huduni et al. (2022)	Kesulitan membaca siswa	Analisis membaca awal	Siswa kesulitan membedakan huruf dan membaca kata
14	Ain & Ain (2024)	Hambatan membaca kelas I	Analisis kesulitan	Ditemukan masalah kelancaran membaca siswa
15	Alkhasanah et al. (2023)	Kesulitan membaca siswa SD	Analisis membaca	Siswa kesulitan membaca diftong dan kluster
16	Harahap et al. (2022)	Literasi sekolah dasar	Analisis literasi	Literasi dasar perlu diperkuat sejak dini
17	Marhamah & Zikriati (2024)	Kebutuhan belajar siswa	Pendekatan pembelajaran	Pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa
18	Shela & Mustika (2023)	Motivasi belajar siswa	Media pembelajaran	Media pembelajaran memengaruhi motivasi belajar
19	Miasari et al. (2025)	Teknologi pendidikan	Transformasi pembelajaran	Teknologi mendukung efektivitas pembelajaran modern
20	Karimah et al. (2025)	Perkembangan kognitif siswa	Teori Piaget	Pembelajaran bertahap sesuai perkembangan anak

Berdasarkan sintesis pada Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar penelitian menghasilkan kecenderungan temuan yang serupa, yaitu *Syllabic Method* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, hingga meningkatnya kelancaran membaca siswa. Di samping itu, berbagai media pendukung seperti kartu suku kata, kartu bergambar, media digital berbasis *Genially*, roda suku kata, dan media visual lainnya menunjukkan peran yang cukup konsisten dalam membantu proses pembelajaran. Kehadiran media tersebut tidak hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode suku kata cenderung meningkat ketika didukung oleh penggunaan media yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.



Temuan lain yang muncul dari hasil sintesis adalah bahwa dampak penerapan *Syllabic Method* tidak terbatas pada aspek keterampilan membaca semata. Sejumlah penelitian melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta tumbuhnya rasa percaya diri selama proses membaca berlangsung. Pola tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh interaksi antara strategi pembelajaran, media pendukung, dan respons siswa terhadap pengalaman belajar yang diberikan. Hasil ini sekaligus memperkuat fokus kajian penelitian yang tidak hanya menelaah efektivitas metode suku kata, tetapi juga mengeksplorasi bentuk implementasi dan dukungan media yang menyertainya. Dengan demikian, sintesis literatur yang dilakukan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *Syllabic Method* dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Adapun pengelompokan fokus penelitian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Fokus Penelitian dalam Kajian *Syllabic Method*

Kategori Fokus Penelitian	Jumlah Artikel	Keterangan Temuan
Peningkatan kemampuan membaca permulaan	9 artikel	Menunjukkan peningkatan membaca huruf, suku kata, dan kata
Penggunaan media pembelajaran	6 artikel	Media visual dan digital meningkatkan motivasi belajar siswa
Analisis kesulitan membaca	3 artikel	Siswa mengalami hambatan pada pengenalan huruf dan kelancaran membaca
Kebutuhan dan karakteristik siswa	1 artikel	Pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan siswa
Dukungan teknologi dan pembelajaran modern	1 artikel	Teknologi membantu efektivitas pembelajaran membaca

Hasil klasifikasi pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian masih terkonsentrasi pada upaya mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Sebaliknya, jumlah penelitian yang mengkaji penggunaan media pembelajaran digital, karakteristik siswa, serta dukungan teknologi dalam pembelajaran membaca masih relatif lebih sedikit. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa literatur yang tersedia lebih banyak menyoroti hasil akhir pembelajaran dibandingkan proses implementasi yang melatarbelakanginya. Temuan ini sekaligus menguatkan adanya ruang pengembangan penelitian pada aspek yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi, terutama terkait integrasi media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman belajar siswa selama penerapan *Syllabic Method*. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga memperlihatkan bahwa keberhasilannya berkaitan erat dengan dukungan media pembelajaran dan respons aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan tersebut menjadi kontribusi utama penelitian ini karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Syllabic Method* dibandingkan kajian yang hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar semata.



Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan pada dasarnya berkembang ketika siswa mulai memahami bahwa simbol tertulis memiliki keterkaitan dengan bunyi dan makna yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, *Syllabic Method* tampak bekerja bukan sekadar sebagai teknik membaca, melainkan sebagai jembatan yang membantu siswa menghubungkan unsur-unsur bahasa secara bertahap. Pola ini terlihat pada berbagai penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan metode suku kata. Rahmawati dan Wartulas (2024) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa madrasah ibtidaiyah, sementara Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengenalan suku kata membantu siswa membaca dengan lebih lancar. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa proses belajar membaca menjadi lebih mudah dipahami ketika materi disajikan melalui tahapan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasa siswa, bukan melalui penguasaan simbol secara terpisah.

Apabila dicermati lebih jauh, keberhasilan metode suku kata tampaknya tidak hanya terletak pada materi yang diajarkan, tetapi pada cara siswa berinteraksi dengan materi tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Suyadi dan Sari (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan melalui rangkaian langkah yang bergerak dari pengenalan huruf menuju pembentukan suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Struktur belajar yang berurutan semacam ini memungkinkan siswa membangun pemahaman secara progresif tanpa harus berhadapan langsung dengan kompleksitas bacaan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Sulfiana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca terjadi ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali pola bunyi bahasa secara sistematis. Dengan demikian, efektivitas metode suku kata dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap, bukan melalui percepatan penguasaan materi.

Menariknya, sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan jarang berdiri sendiri pada penggunaan metode tertentu. Kehadiran media pembelajaran muncul sebagai unsur yang secara konsisten memperkuat pengalaman belajar siswa. Fadillah et al. (2024) melaporkan peningkatan ketuntasan belajar melalui penggunaan kartu bergambar, sedangkan Tanjung dan Anas (2023) menemukan hasil yang lebih baik ketika kartu suku kata dipadukan dengan aktivitas bermain. Dalam situasi yang berbeda, Fadila dan Guswita (2025) menunjukkan bahwa media pohon kata mampu menciptakan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, sementara Rahayu et al. (2025) mengaitkan penggunaan kartu suku kata dengan meningkatnya kesiapan membaca dan rasa percaya diri siswa. Rangkaian temuan tersebut memperlihatkan bahwa media tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi menjadi bagian dari lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi secara lebih aktif dengan materi yang dipelajari.

Perubahan lanskap pembelajaran pada era digital turut memperluas bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada siswa dalam belajar membaca. Jika sebelumnya media pembelajaran lebih banyak berbentuk alat peraga sederhana, berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Apriliyani et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media *Genially* meningkatkan antusiasme sekaligus kemampuan membaca siswa kelas rendah. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Mujaddidah et al. (2023), Faridah dan Rozy (2025), serta Ginayah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aplikasi *Marbel Membaca*



maupun media interaktif berbasis Canva membantu siswa lebih tertarik, lebih aktif, dan lebih mudah mengatasi hambatan membaca permulaan. Dari perspektif pedagogis, teknologi tampaknya berfungsi sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai pengganti peran metode pembelajaran itu sendiri.

Hubungan antara metode, media, dan perkembangan kemampuan membaca menjadi semakin jelas ketika dikaitkan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Karimah et al. (2025) menjelaskan bahwa siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang lebih mudah memahami informasi melalui objek yang dapat diamati secara langsung. Perspektif tersebut membantu menjelaskan mengapa kartu suku kata, media visual, maupun aplikasi interaktif sering menghasilkan respons belajar yang positif. Pada saat yang sama, Hafiza et al. (2024) menunjukkan bahwa perkembangan berpikir simbolik memiliki keterkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan bunyi bahasa. Oleh karena itu, efektivitas *Syllabic Method* tampaknya tidak hanya berasal dari struktur pembelajarannya, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan cara siswa memproses informasi pada tahap perkembangan tersebut.

Di luar peningkatan keterampilan membaca, sejumlah penelitian memperlihatkan adanya perubahan pada aspek afektif yang sering kali kurang memperoleh perhatian dalam pembelajaran literasi awal. Motivasi belajar, keberanian membaca, dan keterlibatan siswa muncul sebagai tema yang berulang dalam berbagai kajian. Shela dan Mustika (2023) menegaskan bahwa media dan metode pembelajaran memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Temuan serupa terlihat pada penelitian Fadila dan Guswita (2025), Rahayu et al. (2025), serta Ilham dan Desinatalia (2022) yang menunjukkan bahwa suasana belajar yang menarik membantu siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kesiapan emosional siswa untuk terlibat dalam proses belajar.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang positif, sintesis literatur juga memperlihatkan bahwa penerapan metode dan media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kondisi nyata peserta didik. Denanda et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media yang terlalu kompleks justru berpotensi menimbulkan kebingungan pada siswa yang masih berada pada tahap awal membaca. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian Lena et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan masih banyak ditemukan pada aspek pembedaan huruf, pembacaan suku kata, dan hubungan antara simbol serta bunyi bahasa. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh inovasi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan kata lain, efektivitas suatu media sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan tingkat kesiapan peserta didik.

Dalam sintesis yang lebih luas, keberhasilan *Syllabic Method* dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara tahapan pembelajaran yang terstruktur, dukungan media yang relevan, dan pendampingan guru yang berkelanjutan. Perspektif ini sejalan dengan konsep *scaffolding* yang dijelaskan oleh Rijal et al. (2025), yaitu pemberian bantuan belajar secara bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri. Lindayana (2026) juga menunjukkan bahwa pendampingan yang sistematis membantu siswa mengatasi hambatan membaca secara lebih efektif. Ketika bantuan guru diberikan melalui contoh pelafalan, latihan penggabungan bunyi, dan aktivitas membaca sederhana yang dilakukan secara bertahap, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun kemampuan sekaligus kepercayaan diri dalam belajar. Oleh karena itu, kontribusi utama *Syllabic Method* tidak hanya terletak pada kemampuannya meningkatkan keterampilan



membaca permulaan, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan proses belajar yang adaptif terhadap perkembangan, kebutuhan, dan pengalaman belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kajian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak semata-mata bergantung pada penggunaan suatu metode, melainkan pada bagaimana proses belajar dirancang agar selaras dengan cara siswa membangun pemahaman bahasa sejak tahap awal. Dalam konteks tersebut, *Syllabic Method* menunjukkan relevansinya karena menyediakan jalur belajar yang memungkinkan siswa menghubungkan huruf, bunyi, dan makna melalui tahapan yang terstruktur dan mudah diikuti. Sintesis berbagai penelitian juga mengungkap bahwa efektivitas metode ini menjadi lebih kuat ketika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan partisipatif. Dengan demikian, kontribusi utama kajian ini terletak pada pemahaman bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan merupakan hasil dari keterhubungan antara strategi pembelajaran yang bertahap, dukungan media yang relevan, dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

Dari sudut pandang praktis, temuan ini mengisyaratkan bahwa penguatan literasi dasar di sekolah dasar perlu dipandang sebagai proses yang melibatkan lebih dari sekadar penguasaan keterampilan teknis membaca. Guru perlu mengintegrasikan metode, media, dan bentuk pendampingan belajar secara adaptif agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Meskipun memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan hasil penelitian terkait penerapan *Syllabic Method*, kajian ini masih terbatas pada analisis literatur sehingga dinamika implementasi di kelas belum dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya berpeluang memperluas kajian melalui penelitian lapangan, pengembangan media berbasis teknologi, maupun eksplorasi pengalaman belajar siswa pada berbagai konteks sekolah untuk memperkaya pemahaman mengenai praktik pembelajaran membaca permulaan yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://www.jurnaldidaktika.org/index.php/contents/article/view/547>
- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Apriani, M., Hevina, M., & Bera, L. (2026). Penggunaan media roda suku kata berbantuan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1. *Paedagogie*, 21(1), 247–254. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15583>
- Apriliyani, A., Nurmahanani, I., & Wahyudin, D. (2024). Pengaruh metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan media digital *Genially* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 830–838. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14823>
- Denanda, D., Jazuly, A., & Ashadi, F. (2025). Pengembangan media *Magic Letter Pinwheel* untuk meningkatkan pelafalan suku kata pada anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal*



- Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 61–76. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/27899>
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Fadila, S., & Guswita, R. (2025). *Beginning reading skills through syllable method with word tree media: Keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata dan media pohon kata*. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10–21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1667>
- Fadillah, S. N., Lapasere, S., Aqil, M., Hariana, K., Pratama, R. A., & Pesik, V. A. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik menggunakan metode suku kata berbantuan media kartu bergambar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2490–2503. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8802>
- Faridah, A. U. N., & Rozy, F. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital *Marbel Membaca* terhadap kesulitan membaca permulaan kelas 1 SDN Sidokumpul. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 967–976. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6399>
- Ginayah, R., Iswara, P. D., & Karlina, D. A. (2024). Pengembangan media interaktif menggunakan aplikasi *Canva* untuk keterampilan membaca permulaan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1770–1784. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i4.4066>
- Hafiza, H., Wati, K. S., & Safitri, D. (2024). Perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun berdasarkan keterampilan berpikir simbolik. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.774>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Ilham, M., & Desinatolia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis *PowerPoint* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100–114. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Karimah, J., Prayogo, M. S., Adila, Y. N., & Syafa'ah, L. (2025). Tahapan perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran IPA: Analisis kesesuaian materi perubahan wujud benda pada buku teks IPA SD kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1397>
- Lena, M. S. L. M. S., Sartono, S., Mulyani, W. M. W., & Salsabila, A. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(2), 60–73. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5403097>
- Lindayana, L. (2026). Eksplorasi strategi *scaffolding* guru dalam mengatasi hambatan membaca inferensial pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin NW Punikasih. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1442–1451. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/5000>



- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Miasari, R. S., Indar, C., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2025). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD/article/view/6389>
- Mujaddidah, H., Suwangsih, E., & Wulan, N. S. (2023). Penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*) berbantuan aplikasi *Marbel Membaca* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 226–235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1638>
- Mulyani, N., Kuswari, U., & Haerudin, D. (2024). Implementasi metode suku kata dalam buku *Budak Teuneung* untuk pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1122–1129. <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/531>
- Rahmawati, A., & Wartulas, S. (2024). Efektivitas metode pembelajaran suku kata (*Syllabic Method*) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa MI. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(1), 408–418. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/view/1829>
- Rahayu, Y. S. P., Khosiyono, B. H. C., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2025). *The use of syllable card media to enhance elementary school students' reading readiness*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 242–251. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.91016>
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan*.
- Rijal, A., Mulyono, D., Utami, S., Sahara, L. P., & Sugita, A. (2025). Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar melalui *workshop* media pembelajaran digital dan strategi *scaffolding*. *Madaniya*, 6(4), 2368–2376. <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/1468>
- Shela, Y. P., & Mustika, D. (2023). Sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2173–2180. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6127>
- Sulfiana, S., Sulfasyah, S., & Asnidar, A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*). *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 54–61. <https://mail.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/260>
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan metode suku kata (*Syllabic Method*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174–182. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800>
- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh pemberian media kartu suku kata terhadap kemampuan kualitas membaca pada siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1513–1522. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.476>
- Widodo, R., & Mahmudah, S. (2025). Pengaruh metode suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/72517>